



IMPLEMENTASI EDUKASI PENCEGAHAN PASIEN JATUH DENGAN MEDIA POSTER DI RUMAH SAKIT PEKANBARU MEDICAL CENTER

¹**Meylani Pristiwati Sitorus**

¹STIKes Pekanbaru Medical Center

*Email Korespondensi: meylanisitorus@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian jatuh selama masa perawatan masih menjadi kekhawatiran bagi institusi pelayanan kesehatan meski telah adanya implementasi dengan berbagai penyempurnaan strategi. Pencegahan risiko jatuh merupakan salah satu bentuk patient safety bagi pasien rawat inap. Pencegahan ini harus menjadi perhatian perawat dan keluarga. Keluarga membutuhkan edukasi untuk memperoleh informasi tentang cara pencegahan risiko jatuh agar dapat dilaksanakan dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk Untuk mengetahui Implementasi Edukasi Pencegahan Pasien Jatuh dengan Media Poster di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. Rancangan penelitian yang digunakan adalah quasy eksperimen dengan pendekatan one group pre-post test. Jumlah responden yang diberikan evidence based nursing ini yaitu sebanyak 15 klien intervensi. Standarisasi pengukuran tingkat pengetahuan dan pencegahan risiko pasien jatuh menggunakan kuesioner dan edukasi dengan media poster. Setelah dilakukan kegiatan edukasi terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan pasien dan keluarga tentang resiko jatuh.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Pasien Jatuh, Risiko Jatuh

ABSTRACT

The incidence of falls during the treatment period is still a concern for health service institutions even though various strategic improvements have been implemented. Preventing the risk of falls is a form of patient safety for inpatients. This prevention must be the concern of nurses and families. Families need education to obtain information about how to prevent the risk of falls so that it can be implemented properly. The aim of this research is to determine the implementation of patient fall prevention education using poster media at Pekanbaru Medical Center Hospital. The research design used was quasi-experimental with a one group pre-post test approach. The number of respondents who were given evidence-based nursing was 15 intervention clients. Standardization of measuring the level of knowledge and preventing the risk of patient falls using questionnaires and education using posters. After carrying out educational activities, there were significant differences in patient and family knowledge about the risk of falls

Keywords: Health Education, Patient Falls, Risk of Falls

PENDAHULUAN

Kejadian jatuh selama masa perawatan masih menjadi kekhawatiran bagi institusi pelayanan kesehatan meski telah adanya implementasi dengan berbagai penyempurnaan strategi. Pasien jatuh merupakan kondisi jatuh ke lantai yang tidak direncanakan, dengan atau tanpa cedera pada pasien. Maka kejadian pasien jatuh dapat disimpulkan sebagai insiden berpindahnya pasien ke permukaan yang lebih rendah seperti tanah atau lantai secara tidak sengaja, dengan atau tanpa cedera (Esguerra, 2021). Menurut World Health Organization (WHO) memaparkan bahwa sekitar 684.000 kejadian jatuh yang fatal terjadi setiap tahunnya, membuat insiden ini termasuk dalam dua teratas penyebab kematian yang tidak disengaja setelah kecelakaan lalu lintas. Lebih dari 80% kematian yang berhubungan dengan jatuh terjadi di Negara berpendapatan rendah dan menengah, dengan daerah Pasifik Barat dan Asia Tenggara menyumbang 60% dari angka kematian tersebut (WHO, 2021).

Pasien jatuh merupakan insiden di rumah sakit yang paling mengkhawatirkan dan berdampak pada cidera pasien bahkan kematian dan menjadi adverse event kedua terbanyak dalam perawatan kesehatan setelah kesalahan pengobatan (Zarah Maharani dan Djunawan Ahmad, 2022). Angka kejadian di Indonesia pasien jatuh tercatat sebanyak 5,15% menjadi penyebab dari timbulnya kasus kejadian tidak diharapkan dan kejadian nyaris cedera (Syukria yahya, 2022). Berdasarkan laporan hasil kongres XII Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia (PERSI, 2012) diketahui bahwa insiden pasien jatuh berada pada posisi ketiga untuk insiden medis dirumah sakit dan berada setelah medicine error ditempat pertama insiden medis di rumah sakit. Data dari laporan tersebut memperlihatkan bahwa sebanyak 34 kasus atau setara (14%) insiden jatuh terjadi di rumah sakit di Indonesia. Upaya pencegahan risiko pasien jatuh untuk mengurangi angka insiden jatuh pada pasien di rawat inap yaitu dengan penilaian awal risiko jatuh, penilaian berkala setiap ada perubahan kondisi pasien, serta melaksanakan langkah-langkah pencegahan pada pasien berisiko jatuh.

Implementasi di rawat inap berupa proses identifikasi dan penilaian pasien dengan risiko jatuh serta memberikan tanda identitas khusus kepada pasien tersebut, misalnya gelang kuning yang memberikan penanda pasien berisiko jatuh, merendahkan tempat tidur pasien, pemasangan pengaman di sisi kiri dan kanan tempat tidur pasien serta memberikan informasi tertulis kepada pasien atau keluarga pasien mengenai pencegahan risiko pasien jatuh. Meskipun upaya pencegahan risiko pasien jatuh sudah dilakukan akan tetapi masih ada beberapa rumah sakit yang mengalami insiden pasien jatuh khususnya di rawat inap (Zarah Maharani dan Djunawan Ahmad, 2022). Dari kasus pasien jatuh yang masih terjadi, hal ini memungkinkan pendidikan kesehatan sangat penting untuk dilakukan bagi pasien dan para tenaga kesehatan khususnya perawat untuk meningkatkan penatalaksanaan pencegahan pasien risiko jatuh. Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan. (Notoadmojo, 2012).

Pendidikan kesehatan pada hakekatnya adalah membantu agar individu mengontrol kesehatannya sendiri dengan mempengaruhi, menguatkan keputusan atau tindakan yang sesuai dengan nilai dan tujuan mereka sendiri. Penyampaian pesan yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan atau penyuluhan tidak hanya dilakukan dengan cara face to face, namun juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media. Dan dilihat dari efektif tidaknya bentuk atau metode penyuluhan kesehatan, media poster dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah meng implementasikan evidence based practiced nursing mengenai pencegahan risiko pasien jatuh. Standarisasi pengukuran tingkat

pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pencegahan risiko pasien jatuh menggunakan kuesioner dan edukasi pencegahan risiko jatuh dengan media poster dan diakhiri dengan evaluasi tingkat pengetahuan melalui perbandingan hasil tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi yang didapatkan dari penyebaran kuesioner. Rancangan penelitian yang digunakan adalah quasy eksperimen dengan pendekatan one group pre-post test. Jumlah responden yang diberikan evidence based nursing ini yaitu sebanyak 15 klien intervensi. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu warga panti sosial yang memiliki tekanan darah tinggi, Sedangkan kriteria ekslusi yaitu pasien yang dirawat di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center yang mempunyai riwayat resiko jatuh. Prosedur awal yaitu penulis memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada klien mengenai tujuan dan manfaat dari intervensi yang dilakukan. Setelah mendapatkan persetujuan responden kemudian dilakukan pre-test dengan mengukur tingkat pengetahuan klien dan keluarga tentang resiko jatuh dengan mengisi questioner. Setelah mendapatkan hasil pengukuran, penulis melakukan kontrak waktu ke klien untuk melakukan Edukasi Resiko Pasien Jatuh dengan Media Poster. Setelah diberikan Edukasi Resiko Pasien Jatuh dengan Media Poster, dilakukan pengukuran post test dengan mengukur kembali tingkat pengetahuan pasien dengan menggunakan questioner. Setelah dilakukan intervensi sebanyak 1x didapatkan hasil peningkatan pengetahuan tentang resiko jatuh.

HASIL PENELITIAN

Pengkajian ini di lakukan pada tanggal 14,17 dan 20 Juli 2023 di panti sosial di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. Jumlah responden yang diberikan evidence based nursing ini yaitu sebanyak 15 pasien, dengan metode Edukasi Resiko Pasien Jatuh dengan Media Poster kepada klien dan keluarga. Dari hasil pengkajian didapatkan data 1-15 pasien mengatakan Sering mengeluh kesemutan, Nyeri pada daerah lutut sebelah kiri susah berjalan dan Lansia dengan kelemahan otot. Diagnosa keperawatan yang muncul menurut anamnesis, proses pemeriksaan fisik maupun pemeriksaan penunjang klien tersebut yakni Resiko jatuh d/d Gangguan Neuro Muskular /Kelemahan Otot /Riwayat Cidera (D.0054).

Intervensi keperawatan mengenai resiko jatuh yang dilaksanakan yakni Edukasi klien dan keluarga tentang resiko jatuh dan pencegahan dengan media poster, Intruksi kan keluarga mendengarkan penjelasan perawat dan mendampingi kegiatan dan kebutuhan klien, serta pasang penanda resiko jatuh di badan dan gelang kuning di tangan klien, Pasang side rail dibad klien. Intervensi keperawatan selama 2x24 jam diharapkan masalah resiko jatuh teratasi. Dengan kriteria hasil Klien terhindar dari resiko jatuh, Klien mampu berpindah dan melakukan kebutuhan dasar dengan bantuan, Terpasang penanda resiko jatuh.

Dilakukan implementasi kepada 1-15 pasien pada tanggal 14,17,20 dengan Membuat janji dan mengatur waktu dengan klien untuk pemberian edukasi resiko jatuh dengan media poster, Memberikan pre questioner, Melakukan pemberian edukasi resiko jatuh dengan media poster selama 5 menit, Memberikan pertanyaan feedback, serta mengukur tingkat pengetahuan.

Tabel 1.1. Evaluasi Edukasi Pencegahan Pasien Risiko Jatuh

Evaluasi

1. **S:** Semua klien dan keluarga bersedia diedukasi
2. **O:** Semua klien mengerti dengan penjelasan tentang resiko jatuh.
3. Tingkat pengetahuan sebelum Implementasi
 - Pasien I : Skor 5
 - Pasien II : Skor 7
 - Pasien III : Skor 8
 - Pasien IV : Skor 8
 - Pasien V : Skor 7
4. Tingkat pengetahuan sesudah Implementasi
 - Pasien I : Skor 14
 - Pasien II : Skor 14
 - Pasien III : Skor 15
 - Pasien IV : Skor 13
 - Pasien V : Skor 15

Dari tabel di atas didapat bahwa setelah dilakukan implementasi Edukasi Pencegahan Pasien Risiko Jatuh dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang resiko jatuh pada pasien dan keluarga. hal ini dapat di lihat dari hasil pre dan post tes yang di sajikan tabel di atas.

PEMBAHASAN

Edukasi tentang resiko jatuh ini telah berhasil di penelitian sebelumnya untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang resiko jatuh. Hal ini juga merupakan upaya pencegahan jatuh pada pasien-pasien yang berisiko dan meningkatkan kewaspadaan, kepedulian anggota keluarga kepada pasien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Mumpuni Yuniarsih Sri,2021) tentang pencegahan risiko jatuh bagi pasien rawat inap. pencegahan risiko jatuh merupakan salah satu bentuk patient safety bagi pasien, Pencegahan ini harus menjadi perhatian perawat dan keluarga. Keluarga membutuhkan edukasi untuk memperoleh informasi tentang cara pencegahan risiko jatuh agar dapat dilaksanakan dengan baik.

Untuk itu perawat melakukan edukasi resiko pasien jatuh dengan media poster, hal ini di lakukan untuk meningkatkan pengetahuan klien dan keluarga tentang resiko jatuh sebagai upaya pencegahan. Selain itu edukasi dengan media poster sangat mudah di lakukan, menarik dan mudah di mengerti orang secara umum. dengan biaya yang tidak begitu mahal perawat bisa memberikan edukasi secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sangat bermanfaat bagi praktisi ilmu keperawatan untuk dapat menerapkan edukasi dengan media poster untuk mencegah adanya kejadian jatuh pada pasien dengan resiko jatuh.

Keterbatasan intervensi dalam penelitian ini adalah singkatnya waktu peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti hanya melakukan implementasi sebanyak 1 kali sehari selama 3 hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada saat melakukan pengkajian keperawatan kepada klien, klien sangat kooperatif dalam memberikan berbagai infomasi yang dibutuhkan untuk membantu penulis melengkapi data dalam menegakkan diagnosa yang tepat. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan peneliti mengangkat diagnosa keperawatan yaitu Resiko jatuh d/d Gangguan Neuro Muskular

/Kelemahan Otot /Riwayat Cidera. Selama perencanaan, dibuat prioritas pemecahan masalah terhadap intervensi kepada 15 responden hasil yang diharapkan dirumuskan bedasarkan SDKI, SLKI, dan SIKI dengan sasaran spesifik masing-masing diagnosa dan perencanaan tujuan dengan membuat implementasi bedasarkan intervensi yang sudah di tetapkan. Implementasi dilakukan selama 3 hari dengan masing-masing 5 menit setiap pelaksanaan yang berdasarkan dari perencanaan keperawatan. Evaluasi dalam penelitian ini didapatkan Setelah dilakukan intervensi sebanyak, didapatkan hasil peningkatan pengetahuan tentang resiko jatuh . Disarankan pada pihak rumah sakit mampu meningkatkan pengetahuan pasien yang dirawat di instalasi rawat inap tentang risiko jatuh khususnya dalam pencehan pasien jatuh dengan mengadakan edukasi secara berkala. Serta melakukan supervisi secara rutin terhadap kinerja perawat guna menjadikan mutu pelayanan rumah sakit menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darliana, D. (2016). Hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan patient safety di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah DR. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 7(1), 61-69.
- Darayana, F., Mayasari, P., & Rachmah, R. (2022). Pelaksanaan Pencegahan Insiden Risiko Jatuh Pada Pasien Bedah Wanita Di Rumah Sakit: Suatu Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(2).<http://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/20061>
- Kementerian Kesehatan.(2017).Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK). Konsep Keluarga. <http://pispk.kemkes.go.id/id/2017/06/17/konsep-keluarga>
- Laily, E. I. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Keluarga Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Di Rawat Inap Kel. Durian, Kec. Medan
- Mutrika, R., & Hutaheean, S. (2022). Penerapan Edukasi Pencegahan Risiko Jatuh Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Persepsi Pasien Dalam Mencegah Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*,
- Nurhasanah, A., & Nurdahlia, N. (2020). Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Jatuh Pada Lansia. *JKEP*, 5(1), 84-100.
- PPNI (2018). Standar intrevensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI
- Prasiska , Ni Luh.Putu Ayu. (2018). *Di Ruang Rawat, I. N. A. P. Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh.*, Universitas Brawijaya.
- OMS. (2021). Global patient safety action plan 2021–2030:Towards eliminating avoidable harm in health care. In World Health Organization. <https://www.who.int/teams/integratedhealthservices/patientsafety/policy/global-patient-safety-action-plan>
- Ott, L. D. (2018). The impact of implementing a fall prevention educational session for communitydwelling physical therapy patients. *Nursing Open*, 5(4), 567–574. <https://doi.org/10.1002/nop2.165>
- Rahmayanti, E. I., Kadar, K. S., & Saleh, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Perawat Dalam Melaksanakan Evidence-Based Practice (EBP): A Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/jk.v10i1.6383>
- Saprudin, N., Nengsih, N. A., & Asiyani, L. N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh pada Pasien di Kabupaten Kuningan. 9(2), 180–193.